

**PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UKM MENIK  
KLIWUL CRAFT KELURAHAN TANAH KALI KEDINDING  
KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA**

**Istiono**

Program Studi Manajemen,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[istionomba@untag-sby.ac.id](mailto:istionomba@untag-sby.ac.id)

**Sigit Santoso**

Program Studi Manajemen,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Endah Budiarti**

Program Studi Manajemen,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**ABSTRAK**

Menik Kliwul Craft adalah sebuah usaha kecil menengah (UKM) yang berlokasi di Kelurahan Tanah Kali Kedidinding - Kota Surabaya. UKM ini belum mampu mengelola keuangan dengan benar dan baik. UKM ini belum mempunyai laporan keuangan yang benar dan baik. Pelatihan ini dilaksanakan untuk memberi pemahaman akan arti penting sebuah laporan keuangan. Selain itu, pelatihan ini juga untuk memberi ketrampilan dalam menyusun sebuah laporan keuangan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para anggota UKM menyadari akan arti penting sebuah laporan keuangan dalam mengelola sebuah bisnis. Mereka juga mampu menyusun sebuah laporan keuangan yang sederhana. Namun demikian, para anggota UKM masih perlu bimbingan lebih lanjut untuk terampil dalam menyusun laporan keuangan yang benar dan baik.

**Kata kunci :** *UKM Menik Kliwul Craft, Pelatihan Pengelolaan Keuangan, Laporan Keuangan*

**A. PENDAHULUAN**

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan satu tujuan diantara beberapa tujuan dari peningkatan pembangunan dan pertumbuhan. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap potensi negara dan bangsa harus dimanfaatkan secara optimal untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Budiarto, 2019, 3-5) (Abdulloh, 2021: 18) (Tambunan, 2017: 9).

Peran penting UMKM dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari jumlah unit usaha, serapan tenaga kerja, kontribusi terhadap produk domestik bruto, dan nilai investasi. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah unit UMKM jauh lebih banyak dibandingkan jumlah usaha besar (UB). Nilai pangsa (proporsi) dari total seluruh

unit usaha di Indonesia, prosentase UMKM jauh lebih besar dibandingkan dengan persentase UB. Pangsa UMKM selalu sebesar 99,99 persen mulai tahun 2016 hingga tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah unit UMKM di Indonesia sangat besar dan menjadi pilihan para pelaku usaha. Ditinjau dari sisi jumlah unit usaha, baik untuk UMKM dan UB terus mengalami penambahan. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

UMKM selalu menghadapi berbagai masalah dalam kegiatan operasionalnya setiap hari. Ada berbagai faktor penyebab munculnya masalah tersebut, diantaranya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia atau SDM (Budiarto, 2019: 26); (Abdurohim, 2021: 82); (Tambunan, 2017: 45). Faktor ini menyebabkan pengelolaan keuangan UKM tidak optimal (Istiono dan Nekky Rahmiyati, 2022: 24-23). Pengelolaan (manajemen) keuangan yang baik dapat menunjukkan kinerja sebuah UMKM selama beberapa tahun terakhir atau suatu tahun tertentu. Hal ini menjadi pendorong perlunya pelatihan peningkatan pengelolaan keuangan pada UMKM.

Menik Kliwul Craft merupakan sebuah usaha kecil menengah (UKM) yang memproduksi berbagai kerajinan tangan berbasis batik sebagai souvenir. UKM ini mempunyai beberapa orang anggota yang membuat berbagai souvenir. Hasil produksinya akan dipasarkan secara bersama kepada masyarakat secara langsung atau sering diikuti dalam berbagai pameran di kota Surabaya. Souvenir yang dihasilkan mempunyai kualitas yang relatif bagus dan kompetitif.

Namun dalam pengelolaan keuangan, UKM ini mengelola keuangan secara sederhana. Catatan keuangan sangat tradisional, yaitu hanya berupa catatan nilai penjualan (pesanan) kepada masyarakat atau pemesan. Sedangkan catatan keuangan yang lainnya sering tidak tersedia. Sehingga, anggota UKM ini tidak memiliki suatu laporan keuangan yang baik, misalnya berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba-rugi.

Laporan posisi keuangan (neraca) penting untuk disusun dengan benar dan baik. Laporan ini dapat menunjukkan wujud dan nilai kekayaan UKM, serta sumber dana yang digunakan. Selain itu, laporan posisi keuangan dapat digunakan untuk memisahkan antara kekayaan (asset) yang digunakan untuk mengelola UKM dan kekayaan milik pribadi (keluarga). Sedangkan, laporan laba rugi dapat menunjukkan nilai laba atau rugi yang diperoleh dari UKM dengan tepat. Tanpa laporan laba-rugi yang tepat dapat menyesatkan pengelola (pemilik) UKM dalam mengambil berbagai keputusan yang memerlukan dukungan laporan ini.

Memperhatikan kondisi UKM seperti tersebut diatas, pelatihan pengelolaan keuangan yang baik dan benar perlu diberikan kepada UKM Menik Kliwul Craft. Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah:

1. Memberikan motivasi dan semangat kerja pada para anggota UKM Menik Kliwul Craft
2. Meningkatkan ketrampilan anggota UKM Menik Kliwul Craft, dengan Pelatihan Pengelolaan Keuangan.
3. Manajemen UKM Menik Kliwul Craft dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menyusun sebuah laporan keuangan.

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 22 dan 23 Februari 2025. Pelatihan dilaksanakan mulai pukul 09.00 hingga pukul 12.00 bertempat di Pendopo Kelurahan Tanah Kali Kedidinding, Surabaya.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan ini dilakukan dalam beberapa tahapan seperti dijelaskan berikut ini:

### **1. Observasi**

Observasi ini dilakukan untuk mengamati kondisi UKM dengan segala permasalahannya, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Observasi ini dilakukan dengan mengunjungi secara langsung para anggota UKM. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara. Kegiatan ini dilakukan pada awal bulan Januari 2025.

### **2. Penyiapan Materi Pelatihan**

Hasil observasi menemukan berbagai kelemahan dalam pengelolaan keuangan para anggota UKM. Temuan ini dijadikan dasar penyusunan materi penyuluhan dan pelatihan UKM.

### **3. Penyuluhan**

Penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada para anggota UKM akan arti penting pengelolaan keuangan dengan benar dan baik. Kegiatan ini dilaksanakan secara tutorial atas materi pengelolaan keuangan. Kegiatan ini dilakukan pada hari pertama pelatihan.

### **4. Pelatihan**

Pelatihan ini dilaksanakan dengan memberikan praktek pengelolaan keuangan. Para anggota UKM diberi contoh kasus sederhana. Berdasarkan data pada kasus ini, mereka dilatih cara mengelola keuangan, yaitu dengan menyusun laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi secara sederhana.

### **5. Evaluasi**

Tahap terakhir kegiatan ini adalah evaluasi atas hasil pelatihan pengelolaan keuangan. Dengan evaluasi ini dapat diketahui tingkat pemahaman para peserta pelatihan atas pengelolaan keuangan UKM mereka.

## **C. PEMBAHASAN DAN HASIL**

Hasil observasi menunjukkan bahwa para anggota UKM Menik Kliwul Craft tidak mempunyai laporan keuangan yang benar dan baik berdasarkan teori yang ada. Mereka kurang memahami arti penting menyusun dan memiliki laporan keuangan. Mereka hanya membuat catatan atas transaksi penjualan atau pemesanan atas produk mereka. Catatan ini seringkali tidak disimpan dengan baik, sehingga risiko hilangnya catatan tersebut sangat besar. Mereka lebih banyak mengandalkan ingatan atas semua transaksi yang dilakukan. Mereka tidak mampu menjelaskan semua keputusan yang dibuat berdasarkan data yang relevan dan akurat.

Mereka berpendapat bahwa yang paling penting adalah kemampuan memproduksi dan menjual souvenirnya. Pendapat ini tentunya tidak salah. Kemampuan produksi dibutuhkan untuk menghasilkan produk sesuai dengan permintaan pasar (konsumen). Kemampuan menjual atau memasarkan adalah

sangat penting, karena semua produk yang dihasilkan harus dapat dijual. Namun, mereka tidak dapat mengevaluasi perkembangan bisnis mereka dengan cepat dan benar. Mereka tidak mempunyai laporan keuangan sebagai data dasar untuk melakukan analisis. Penyusunan laporan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan keuangan adalah sangat penting untuk mengukur perkembangan kinerja bisnis mereka dari satu waktu ke waktu berikutnya.

Memperhatikan hasil observasi diatas, materi pelatihan ini meliputi: (1) konsep dasar akuntansi; (2) laporan posisi keuangan atau neraca; (3) arti penting pemisahan antara kekayaan pribadi dan bisnis; dan (4) laporan laba-rugi. Konsep dasar akuntansi diberikan untuk menjelaskan kesimbangan nilai total aset dengan nilai total sumber pendanaan. Konsep dasar akuntansi dirumuskan bahwa jumlah aset harus sama dengan jumlah pendanaan. Konsep dasar ini tercermin dalam laporan posisi keuangan sebuah unit bisnis.

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu laporan yang menunjukkan wujud dan nilai kekayaan yang dimiliki sebuah UKM. Selain itu, laporan ini juga menunjukkan sumber dan nilai dana yang digunakan untuk operasional UKM tersebut. Wujud dari kekayaan UKM terlihat dalam aset (aktiva) yang dimiliki. Secara garis besar, aset dibedakan menjadi dua yaitu aset lancar dan aset jangka panjang. Aset lancar adalah aset yang mempunyai umur maksimum satu tahun. Ukuran umur ini terkait dengan perubahan dari suatu aset menjadi kas (uang tunai). Contoh dari aset lancar atau jangka pendek adalah kas, piutang dagang, dan persediaan.

Aset kedua adalah aset jangka panjang atau aset tetap. Aset ini mempunyai umur ekonomis (penggunaan) lebih dari satu tahun. Aset ini biasanya mempunyai nilai lebih tinggi daripada nilai aset lancar. Untuk memiliki aset ini memerlukan investasi yang tidak sedikit. Oleh karena itu, seorang pengusaha harus hati-hati dalam investasi pada aset tetap ini. Kesalahan dalam investasi pada aset ini dapat menimbulkan kerugian yang besar atau bahkan suatu bisnis (UKM) dapat bangkrut. Contoh dari aset ini adalah kendaraan operasional, bangunan, dan tanah.

Idealnya, kekayaan atau aset yang digunakan untuk operasional sebuah UKM dipisahkan dengan aset untuk kepentingan pribadi atau keluarga. Pemisahan ini diperlukan untuk menghindari tumpang tindih pemanfaatan aset. Penggunaan aset untuk bisnis mempunyai konsekuensi terhadap biaya operasional bisnis tersebut. Biaya atas pemakaian aset harus tercermin dalam biaya operasional bisnis. Sedangkan, biaya penggunaan aset untuk kepentingan pribadi atau keluarga tidak boleh dibebankan sebagai biaya operasional sebuah bisnis. Sehingga, semua biaya operasional bisnis saja yang tercermin dalam laporan keuangan bisnis tersebut.

Sumber dana atau sumber pembiayaan adalah asal dana (uang) yang digunakan untuk investasi pada aset dan biaya operasional suatu UKM. Berdasarkan waktu pemakaian, sumber dana ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber dana jangka pendek dan sumber dana jangka panjang. Sumber dana jangka pendek adalah sumber dana yang hanya dapat digunakan untuk jangka waktu maksimum satu tahun. Contoh sumber dana jangka pendek adalah utang dagang, wesel bayar, dan akrual. Sedangkan sumber dana jangka panjang adalah sumber dana yang dapat digunakan untuk waktu lebih dari satu tahun. Contoh sumber dana jangka panjang adalah utang jangka panjang, laba ditahan, dan modal sendiri.

Berdasarkan asalnya, sumber dana dapat dibedakan menjadi sumber dana internal atau sumber dana eksternal. Sumber dana internal adalah sumber dana yang didapatkan dari hasil operasional UKM. Contoh sumber dana ini adalah laba ditahan. Sumber dana eksternal adalah dana yang diperoleh dari pihak luar (eksternal) sebuah UKM. Dana ini bersumber dari para kreditor dan investor (pemilik) sebuah UKM. Kreditor adalah seseorang atau sebuah lembaga (institusi) yang memberikan pinjaman dana ke sebuah UKM. Contoh sumber dana dari kreditor adalah utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang (pinjaman) ini harus dikembalikan kepada para kreditor sesuai jangka waktu jatuh temponya. Kegagalan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman dapat menyebabkan kebangkrutan sebuah UKM.

Investor adalah seseorang atau suatu lembaga (institusi) yang memberikan dana (uang) ke sebuah UKM dalam bentuk suatu investasi. Dana dari investor ini merupakan modal (sendiri) bagi sebuah UKM. Para investor ini merupakan pemilik dari sebuah UKM. Dana ini dapat tertanam dalam UKM tersebut untuk jangka waktu tak terbatas. Batas akhir tertanamnya dana ini adalah ketika sebuah UKM dilikuidasi atau dibubarkan.

Sumber dana atau pembiayaan harus tercatat dengan baik dan benar dalam sebuah laporan posisi keuangan (neraca) sebuah UKM. Pemilik UKM harus bijaksana dalam memilih sumber dana. Kesalahan dalam menentukan bauran sumber dana dapat merugikan sebuah UKM. Sumber dana yang harus dicatat dalam laporan posisi keuangan (neraca) sebuah UKM adalah sumber dana yang hanya digunakan untuk investasi dan operasional UKM tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari tercampurnya penggunaan dana atau uang untuk kebutuhan bisnis dan kebutuhan keluarga atau pribadi. Tercampurnya sumber dana untuk kebutuhan investasi dan operasional UKM dengan sumber dana untuk kebutuhan pribadi atau keluarga merupakan suatu kesalahan dalam mengelola (manajemen) keuangan sebuah UKM.

Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang menunjukkan nilai pendapatan dari bisnis dan nilai biaya operasionalnya. Dalam laporan ini juga ditampilkan hasil operasional bisnis sebuah UKM, yaitu UKM mendapatkan keuntungan (laba) atau menderita kerugian dalam satu periode tertentu. Seringkali, pemilik UKM salah dalam menghitung biaya operasional. Contoh kesalahan ini adalah tidak dibebankannya biaya (gaji atau upah) tenaga kerja sebagai bagian dari biaya operasional. Hal ini terjadi karena pengelola (pekerja) bisnis UKM adalah pemiliknya sendiri dan anggota keluarga dari pemilik UKM tersebut. Biaya lain yang sering tidak diperhitungkan adalah biaya bahan pendukung dan penyusutan peralatan dan aset tetap yang digunakan dalam operasional UKM. Hal ini dapat menimbulkan kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi dan harga pokok penjualan atas produk yang dihasilkan dan dijual. Kesalahan penghitungan harga pokok penjualan dapat menimbulkan laba semu atas operasional sebuah UKM. Besaran laba yang diperoleh tidak menggambarkan laba riil yang didapatkan UKM tersebut. Pemilik UKM mungkin merasa bingung ketika hasil perkiraannya UKM itu memperoleh laba, tetapi dana (uang) yang dipegangnya berkurang dari saldo awal. Atau, pemilik merasa lelah mengelola UKM itu, pemilik merasakan tidak mendapatkan apapun dari UKM tersebut.

Berbagai permasalahan yang sering dihadapi oleh UKM tersebut diatas mendorong team untuk memberikan pelatihan dalam pengelolaan keuangan yang benar dan baik.

Gambar 1 memperlihatkan contoh materi (handout) pelatihan pengelolaan keuangan pada UKM Menik Kliwul Craft.



Gambar 1: Contoh Materi Pelatihan

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa para peserta pelatihan semangat mengikuti pelatihan selama dua hari pelatihan. Mereka menyadari arti penting mengelola keuangan dengan benar dan baik. Laporan keuangan bukan hanya penting bagi bisnis UKM itu sendiri, tetapi juga penting untuk komunikasi dengan pihak eksternal. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menyakinkan pihak eksternal yang akan memberikan bantuan pembiayaan dan teknis bisnis yang lebih profesional. Mereka setuju untuk memisahkan antara kekayaan pribadi (keluarga) dengan kekayaan bisnis. Mereka juga akan memperhitungkan biaya tenaga kerja biaya pendukung lainnya sebagai bagian dari biaya operasional bisnis UKM mereka. Para peserta pelatihan akan berusaha, sesuai dengan kemampuannya, untuk menyusun laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi walaupun secara sederhana.

#### D. PENUTUP

Observasi terhadap anggota UKM Menik Kliwul Craft dilakukan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pelatihan. Hasil observasi menunjukkan bahwa UKM ini juga menghadapi kesulitan atau masalah dalam pengelolaan keuangan. Para anggota UKM belum mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengelola keuangan dengan benar dan baik, khususnya dalam menyusun laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi. Pelatihan pengelolaan keuangan dengan benar dan baik sangat diperlukan oleh UKM. Pelatihan ini berfokus pada peningkatan pemahaman akan arti penting mempunyai sebuah laporan keuangan yang benar dan baik. Selain itu, pelatihan ini juga membimbing para anggota UKM untuk menyusun laporan keuangan secara sederhana.

Pelatihan pengelolaan keuangan ini dilaksanakan selama dua hari. Hari

pertama untuk menyampaikan materi pelatihan secara tutorial. Sedangkan pada hari kedua adalah pelatihan atau praktik menyusun laporan keuangan secara sederhana. Hasil pelatihan menyadarkan para anggota UKM akan arti penting laporan keuangan yang disusun dengan benar dan baik. Mereka juga akan berusaha menyusun laporan keuangan, meskipun sederhana, sebagai bagian pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, mereka menyadari bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk komunikasi dengan pihak eksternal.

Pelatihan pengelolaan keuangan ini perlu tindak lanjut dengan pelatihan berikutnya, sebagai bagian dari pelatihan berkelanjutan. Dengan pelatihan berkelanjutan, para anggota UKM diharapkan mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri dan laporan keuangan yang disusun adalah benar dan baik secara teori dan praktis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurohim, Dindin. 2021. **Pengembangan UMKM: Kebijakan, Strategi, Digital Marketing dan Model Bisnis**. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bahri, Syaiful. 2016. **Pengantar Akuntansi: Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS**. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Brealey, Richard A. et. al. 2017. **Principles of Corporate Finance**, 12<sup>th</sup> Edition. New York: Mc Graw Hill Education.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, (2018), **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi 14, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Budiarto, Rachmawan, dkk. 2019. **Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hidayat, Adie Rachmad, dkk, (2019). **“Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)”** eJournal Pemerintahan Integratif, (1): 1-11 ISSN: 2337-8670.  
<https://www.abdimastpb.unram.ac.id/index.php/AMTPB>.
- Istiono and Nekky Rahmiyati. 2022. **Analysis of Acces to Capital in Business Actors of Ornamental Plants in Tourism Village Bunga Village Banyuurip Kedamean on Gresik District**. Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 6, Nomor 1, Hal. 24-33.
- Tambunan, Tulus T.H. 2017. **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2008 Tentang **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**.
- Weygandt, Jerry J.; Paul D. Kimmel; and Donald E. Kieso. 2015. **Accounting Principles**, Twelfth Edition. The United States of America: John Wiley & Sons. Inc.